

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas

Haamidah¹, Listri Herlina², Astrin Kusumawardani³

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: haamidah@student.inaba.ac.id¹, listri.herlina@inaba.ac.id², astrin.kusumawardani@inaba.ac.id³

Article received: 15 Oktober 2025, Review process: 21 Oktober 2025

Article Accepted: 11 November 2025, Article published: 23 November 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of the SMPN 1 Soreang Cooperative during the 2021–2023 period using liquidity, solvency, and profitability ratios. The data employed in this research consist of financial statements obtained from the cooperative's annual reports. The analysis was carried out through financial ratio methods to evaluate the cooperative's capacity to fulfill both short-term and long-term obligations, as well as the effectiveness of capital utilization in generating profit. The findings reveal that the liquidity ratio is categorized as good, indicating strong ability to cover current liabilities. The solvency ratio is classified as healthy, suggesting that the cooperative maintains a sustainable capital structure with minimal dependence on debt. However, the profitability ratio demonstrates a fluctuating trend and shows a tendency to decline, which may hinder the cooperative's long-term growth. Therefore, it is recommended that the cooperative enhance operational efficiency and adopt more effective financial strategies to restore optimal profitability.

Keywords: Financial Performance Analysis, School Cooperative, Liquidity, Solvency, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang pada periode 2021–2023 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan koperasi, yang mencakup neraca serta laporan perhitungan hasil usaha (PHU). Analisis dilakukan dengan metode rasio keuangan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada pada kategori sangat baik, yang berarti koperasi mampu menjaga arus kas dan melunasi kewajiban lancar secara tepat waktu. Rasio solvabilitas termasuk dalam kategori sehat karena struktur modal koperasi relatif stabil dan ketergantungannya terhadap utang rendah. Namun demikian, rasio profitabilitas memperlihatkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun, sehingga mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi dan keberlanjutan laba. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar koperasi meningkatkan efisiensi operasional, melakukan diversifikasi usaha, dan mengoptimalkan strategi keuangan agar profitabilitas dapat kembali optimal serta mendukung keberlangsungan koperasi di masa depan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Koperasi Sekolah, Rasio Likuiditas, Slovabilitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berlandaskan atas kekeluargaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta memperkuat ekonomi rakyat melalui semangat gotong royong. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Indonesia mencapai lebih dari 127 ribu unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,1%. Kondisi ini menegaskan pentingnya koperasi dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional.

Di antara berbagai jenis koperasi, koperasi sekolah (koperasi siswa/KOPSIS) memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan ekonomi warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Barat (2021-2023), jumlah koperasi sekolah di Jawa Barat cukup tinggi, namun tidak semuanya berstatus aktif. Bahkan, sebagian besar koperasi sekolah mengalami penurunan aktivitas akibat lemahnya manajemen dan rendahnya literasi keuangan di lingkungan sekolah.

Table : 1 Jumlah dan Persentase Koperasi Sekolah Aktif dan Tidak Aktif di Jawa Barat (2021-2023)

| Tahun | Jumlah Koperasi Sekolah | Aktif (Unit) | % Aktif | Tidak Aktif (Unit) | % Tidak Aktif |
|-------|-------------------------|--------------|---------|--------------------|---------------|
| 2021 | 1.250 | 820 | 65,6% | 430 | 34,4% |
| 2022 | 1.210 | 720 | 59,5% | 490 | 40,5% |
| 2023 | 1.180 | 615 | 52,1% | 565 | 47,9% |

Sumber: Diskop UKM Jabar (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa koperasi sekolah di Jawa Barat mengalami tren penurunan keaktifan selama periode 2021-2023. Pada tahun 2021, koperasi sekolah yang berstatus aktif masih mendominasi dengan persentase sebesar 65,6%, sedangkan yang tidak aktif hanya 34,4%. Namun, pada tahun 2022 jumlah koperasi aktif menurun menjadi 59,5%, dan koperasi tidak aktif meningkat menjadi 40,5%. Kondisi ini semakin memburuk pada 2023, di mana koperasi aktif hanya menyisakan 52,1%, sementara koperasi tidak aktif hampir menyamai jumlah koperasi aktif dengan 47,9%. Tren ini menegaskan bahwa koperasi sekolah menghadapi tantangan serius dalam keberlanjutan, terutama dalam hal pengelolaan manajemen dan literasi keuangan.

Selain fungsi ekonominya, koperasi sekolah juga berperan sebagai sarana pendidikan ekonomi. Penelitian Sukidjo, Muhsin, & Mustofa (2016) menegaskan bahwa koperasi sekolah mampu menjadi wadah pembelajaran karakter, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Demikian pula, Witjaksono dkk. (2021) menyebut koperasi sekolah sebagai "laboratorium ekonomi" yang berperan dalam meningkatkan literasi keuangan siswa, terutama melalui praktik langsung

pengelolaan kas, transaksi, dan laporan keuangan sederhana. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rahmayanti & Uban (2023) yang menemukan bahwa koperasi siswa sering menghadapi masalah solvabilitas akibat lemahnya manajemen keuangan. Selain itu, Sari & Wiguna (2024) menegaskan bahwa kinerja koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam menjaga efisiensi dan partisipasi anggota. Namun, di tengah manfaat tersebut, koperasi sekolah menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang sering muncul meliputi: (1) **Masalah Likuiditas**, kesulitan menjaga arus kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, misalnya akibat simpanan anggota yang tidak mencukupi atau menurunnya minat siswa dan guru dalam menggunakan layanan koperasi. (2) **Masalah Solvabilitas**, ketergantungan pada sumber daya eksternal atau utang untuk menjaga operasional, yang berisiko aset tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka panjang. (3) **Masalah Profitabilitas**, rendahnya tingkat profitabilitas yang berakibat pada minimnya Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi anggota, sehingga mengurangi partisipasi dan aktivitas ekonomi koperasi.

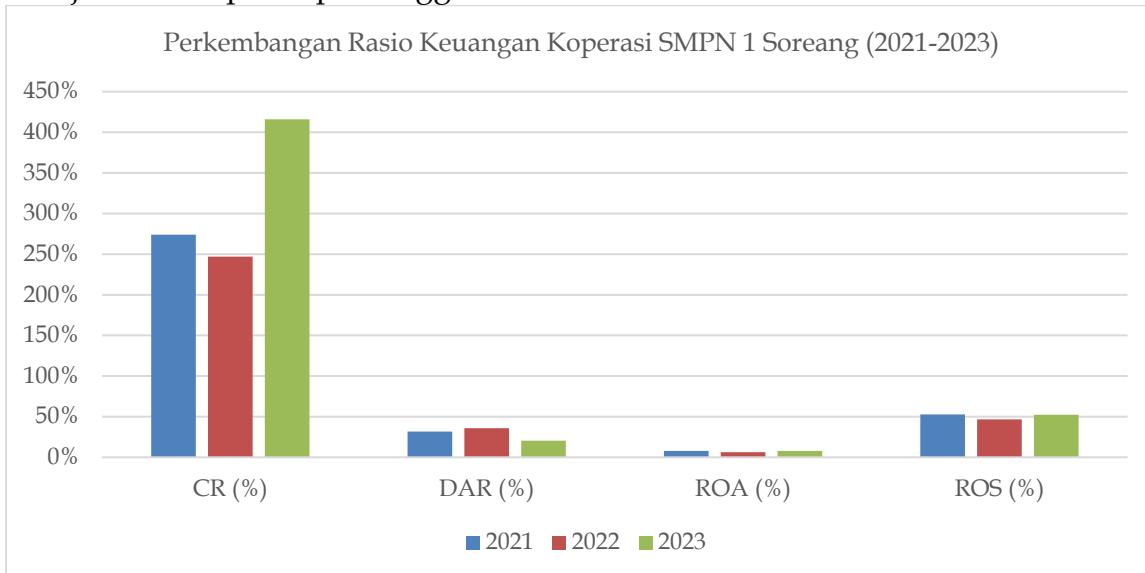
Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, koperasi sekolah berpotensi kehilangan fungsinya baik sebagai lembaga ekonomi maupun sebagai sarana pendidikan keuangan.

Untuk memahami hal tersebut, penting dilakukan analisis kinerja keuangan koperasi. Menurut Putri, Nugraha, & Rachmawati (2022), kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjaga keberlanjutan usaha koperasi, terutama melalui penerapan rasio keuangan. Analisis keuangan yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Rivai & Basri, 2021; Wibowo & Supriyadi, 2023), yang berfungsi menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta efisiensi penggunaan aset.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi telah dilakukan sebelumnya. Litamahuputty (2021) menganalisis kinerja Koperasi Serba Usaha Gita Bahari periode 2017-2019 dan menemukan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas berada pada kategori tidak sehat, sementara profitabilitas masih berada pada kategori sehat. Penelitian Pagaddut (2023) di Filipina menegaskan bahwa kondisi likuiditas dan solvabilitas koperasi bervariasi, sebagian menunjukkan kondisi sehat namun sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam profitabilitas. Penelitian Setyaningsih et al. (2021) juga menekankan bahwa analisis rasio keuangan pada koperasi simpan pinjam memberikan gambaran akurat mengenai stabilitas dan kesehatan keuangan koperasi. Temuan serupa diperkuat oleh Saly & Daulay (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan analisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan instrumen penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi di era kompetitif. Hasil penelitian terbaru dari Rahmayanti & Uban (2023) menambahkan bahwa koperasi sekolah kerap menghadapi masalah solvabilitas akibat lemahnya manajemen keuangan, sedangkan Sari & Wiguna (2024) menemukan bahwa partisipasi anggota dan efektivitas manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi sekolah.

Berdasarkan kajian tersebut, terlihat bahwa penelitian mengenai kinerja koperasi telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun luar negeri, namun

kajian yang secara khusus menyoroti koperasi sekolah masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya terkait bagaimana koperasi sekolah menjaga kesehatan keuangan di tengah tantangan manajemen dan partisipasi anggota.



Sumber: Data laporan keuangan koperasi SMPN 1 Soreang periode 2021-2023, diolah peneliti

Gambar 1. Perkembangan Rasio Keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang (2021-2023)

Gambar 1 menunjukkan bahwa likuiditas (CR) koperasi meningkat signifikan pada 2023, menandakan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Peningkatan Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kondisi likuiditas berlebih, yang pada sisi lain berpotensi menurunkan efisiensi penggunaan aset apabila tidak diikuti oleh peningkatan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas (DAR) justru menurun tajam menjadi 20,4% pada 2023, sehingga struktur modal koperasi lebih sehat karena ketergantungan pada utang berkurang. Sementara itu, ROA relatif stabil di kisaran 6-8%, yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset, dan ROS konsisten di atas 45%, menandakan keberhasilan koperasi menjaga SHU meskipun pendapatan fluktuatif.

Meskipun indikator keuangan koperasi menunjukkan kondisi yang relatif sehat, urgensi penelitian ini tetap relevan karena mengangkat isu efisiensi pengelolaan keuangan dalam konteks likuiditas yang berlebih dan fluktuasi profitabilitas. Fenomena tersebut mencerminkan pentingnya kajian mendalam mengenai efektivitas pemanfaatan aset dan strategi penguatan kinerja keuangan koperasi sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang periode 2021-2023 dengan menggunakan indikator rasio likuiditas (Current Ratio/CR), solvabilitas (Debt to Asset Ratio/DAR), dan profitabilitas (Return on Assets/ROA). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kondisi keuangan koperasi sekolah, sekaligus memperkuat literatur tentang peran koperasi sekolah dalam peningkatan literasi keuangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang melalui rasio keuangan, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk membandingkan hasil rasio dengan standar penilaian yang berlaku menurut literatur. Penelitian dilaksanakan di Koperasi SMPN 1 Soreang dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2021 – 2023. Populasi penelitian meliputi seluruh laporan keuangan koperasi pada periode tersebut, sedangkan sampel penelitian terdiri atas laporan neraca, laporan laba rugi/Perhitungan Hasil Usaha (PHU), dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Data yang digunakan adalah data primer berupa laporan keuangan koperasi yang diperoleh langsung dari pengurus, meliputi laporan neraca, laporan laba rugi/PHU, dan laporan SHU. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan klarifikasi langsung kepada pengurus koperasi untuk memastikan keakuratan data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Likuiditas (X_1): diukur dengan *Current Ratio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas (X_2): diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas (X_3): diukur dengan *Return on Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan (Y): diprosksikan dengan *return on sales (ROS)*

$$ROS = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk menilai kinerja koperasi, rasio keuangan dibandingkan dengan standar penilaian yang diadaptasi dari Putri et al. (2022), Rivai & Basri (2021), serta Wibowo & Supriyadi (2023) yang mengkaji penerapan rasio keuangan dalam menilai kesehatan dan efisiensi koperasi.

Adapun standar ideal dari masing-masing rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Standar Penilaian Rasio Keuangan

| Rasio | Rumus | Standar Ideal | Kriteria |
|---------------------------|---|---------------|--|
| Current Ratio (CR) | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ | 150-250% | >250% = Sangat Likuid; 150-250% = Likuid; <150% = Kurang Likuid |
| Debt to Asset Ratio (DAR) | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ | < 50% | <50% = Solvabilitas Baik 50-70% = Waspada >70% = Berisiko Tinggi |

| | | | |
|------------------------|---|------------|--|
| Return on Assets (ROA) | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset} \times 100\%}$ | $\geq 5\%$ | $\geq 5\%$ = Profitabilitas Baik $1-5\%$ = Rendah $<1\%$ = Sangat Rendah |
| Return on Sales (ROS) | $\frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan} \times 100\%}$ | $\geq 5\%$ | $\geq 5\%$ = Kinerja Baik $<5\%$ = Kurang Baik |

Sumber: Diadaptasi dari Putri, Nugraha, & Rachmawati (2022); Rivai & Basri (2021); dan Wibowo & Supriyadi (2023).

Langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menghitung rasio keuangan yang meliputi Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Assets (ROA), dan Return on Sales (ROS) untuk periode 2021–2023 berdasarkan data dari neraca serta laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU). Selanjutnya, hasil perhitungan rasio tersebut dibandingkan dengan standar penilaian rasio keuangan yang diperoleh dari literatur terkait. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap tren rasio keuangan dari tahun ke tahun selama periode 2021–2023 guna melihat perubahan dan kecenderungan kinerja keuangan koperasi. Terakhir, hasil analisis dibahas dengan mengaitkan kondisi Koperasi SMPN 1 Soreang dengan temuan penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Litamahuputty (2021), Pagaddut (2023), Juswadi dan Sumarna (2023), Dharmawan (2021), serta Sari dan Lestari (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang periode 2021–2023, yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi/PHU, dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Data tersebut kemudian diolah menggunakan rasio keuangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kinerja keuangan koperasi.

Tabel 3. Rasio Keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang Tahun 2021–2023

| Tahun | CR (%) | DAR (%) | ROA (%) | ROS (%) |
|-------|--------|---------|---------|---------|
| 2021 | 274% | 31,7% | 7,9% | 52,8% |
| 2022 | 247% | 35,9% | 6,3% | 46,6% |
| 2023 | 416% | 20,4% | 7,8% | 52,4% |

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang (2021–2023), diolah peneliti

Analisis Likuiditas (CR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR koperasi selalu lebih dari 200% selama periode penelitian, sehingga termasuk kategori sangat likuid. Meskipun sempat turun pada 2022 (247%), nilai CR meningkat tajam pada 2023 menjadi 416%. Kondisi ini mengindikasikan kemampuan kas koperasi yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Litamahuputty (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tinggi mendukung keberlanjutan usaha koperasi. Sari & Lestari (2021) juga menegaskan bahwa likuiditas yang baik berperan penting

dalam menjaga profitabilitas koperasi, khususnya saat terjadi fluktuasi pendapatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Herlina & Nugroho (2024) serta Juanda, Sudaryo, & Ali (2025) yang menunjukkan bahwa CR berperan signifikan dalam menjaga stabilitas keuangan organisasi.

Analisis Solvabilitas (DAR)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa DAR koperasi sempat naik dari 31,7% (2021) ke 35,9% (2022), namun menurun drastis menjadi 20,4% pada 2023. Nilai di bawah 50% menandakan struktur modal koperasi sehat dan tidak bergantung pada utang.

Hasil ini mendukung penelitian Juswadi & Sumarna (2023) yang menekankan bahwa tingginya DAR dapat menekan profitabilitas koperasi, sedangkan rendahnya DAR menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil. Dharmawan (2021) juga menyatakan bahwa solvabilitas sehat menjadi tolak ukur keberlanjutan koperasi simpan pinjam. Senada dengan itu, Desmaniar, Herlina, & Nugroho (2024) menemukan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan, menegaskan pentingnya solvabilitas sehat dalam menjaga kinerja keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan studi Gula et al. (2024) yang menemukan bahwa koperasi dengan CR tinggi mampu bertahan lebih lama di tengah penurunan jumlah anggota aktif. Hal yang sama ditegaskan oleh Meilawati et al. (2025), di mana efisiensi pemanfaatan aset terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga profitabilitas koperasi kecil.

Analisis Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA koperasi berada pada kisaran 6–8% selama 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa aset koperasi dimanfaatkan cukup efisien dalam menghasilkan SHU. Meskipun sempat turun menjadi 6,3% pada 2022, ROA kembali meningkat ke 7,8% pada 2023.

Temuan ini sejalan dengan Pagaddut (2023) yang menegaskan bahwa efisiensi aset sangat memengaruhi SHU koperasi. Dharmawan (2021) juga menemukan bahwa koperasi dengan profitabilitas stabil lebih tahan terhadap fluktuasi pendapatan. Suryaningprang, Sudaryo, Siddiq, & Supiyadi (2024) turut menegaskan bahwa ROA merupakan indikator utama yang berhubungan erat dengan return dan kinerja keuangan perusahaan non-bank di Indonesia.

Analisis Kinerja Keuangan (ROS)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ROS koperasi tetap tinggi sepanjang periode, yaitu di atas 45%. Walaupun terjadi penurunan pendapatan dari Rp 527,5 juta (2021) menjadi Rp 352 juta (2023), koperasi masih mampu menjaga SHU dengan rasio ROS sebesar 52,8% (2021), 46,6% (2022), dan 52,4% (2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi berhasil menekan biaya operasional sehingga SHU relatif stabil. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari & Lestari (2021), Litamahuputty (2021), serta Pagaddut (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas koperasi bergantung pada efektivitas manajemen. Pratama,

Kusumawardani, & Herlina (2025) juga menambahkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik melalui sistem akuntansi yang memadai berperan penting dalam menjaga efisiensi dan stabilitas kinerja keuangan.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Likuiditas sangat baik dan mendukung kelancaran operasional koperasi.
2. Solvabilitas semakin menurun sehingga struktur modal koperasi lebih sehat.
3. Profitabilitas stabil dan menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset.
4. ROS tetap tinggi meskipun pendapatan menurun, menandakan efektivitas koperasi dalam menjaga efisiensi biaya.

Temuan-temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu (Litamahuputty, 2021; Sari & Lestari, 2021; Juswadi & Sumarna, 2023; Dharmawan, 2021; Pagaddut, 2023) yang menegaskan bahwa kinerja koperasi dapat dinilai melalui likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang secara langsung berpengaruh pada pencapaian SHU.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang pada periode 2021–2023 berada dalam kondisi sehat. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat likuiditas (CR) yang selalu berada pada kategori sangat likuid, solvabilitas (DAR) yang cenderung menurun sehingga struktur modal koperasi semakin sehat dengan ketergantungan utang yang rendah, serta profitabilitas (ROA) yang stabil pada kisaran 6–8% yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset. Selain itu, kinerja keuangan yang diukur dengan ROS tetap tinggi di atas 45% meskipun pendapatan mengalami penurunan, sehingga koperasi terbukti mampu menjaga efisiensi biaya dan mempertahankan SHU yang optimal. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja koperasi (Litamahuputty, 2021; Pagaddut, 2023; Sari & Lestari, 2021). Selain itu, penelitian terkini juga menyoroti pentingnya manajemen efisiensi dan partisipasi anggota sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan koperasi sekolah (Rahmayanti & Uban, 2023; Sari & Wiguna, 2024).

Oleh karena itu, koperasi disarankan untuk terus menjaga efisiensi biaya operasional serta melakukan diversifikasi usaha guna meningkatkan stabilitas pendapatan. Pengurus juga dapat memanfaatkan kelebihan aset lancar untuk investasi produktif agar pendapatan lebih optimal tanpa menurunkan likuiditas. Partisipasi aktif anggota melalui simpanan maupun pinjaman sangat diperlukan untuk memperkuat modal sendiri koperasi. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode analisis serta menambahkan variabel non-keuangan, seperti partisipasi anggota, kualitas manajemen, dan pelayanan, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Desmaniar, S. A., Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada PT IndoFarma (INAF) Tbk Periode 2014–2023. *Journal of International Social and Management Business (JISMAB)*.
- Dharmawan, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dengan Pendekatan Rasio Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 88–97.
- Gula, A., dkk. (2024). *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada KSP Kopdit Pintu Air Rotat*. KEAT: Kajian Ekonomi Akuntansi Terapan, 1(3).
- Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2024). Assessing the Impact of Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio on Financial Distress of PT Jasa Marga (Persero) Tbk Over the 2013–2022. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*.
- Putri, A. M., Nugraha, R., & Rachmawati, S. (2022). *Analysis of Financial Ratios in Indonesian School Cooperatives*. *Indonesian Journal of Cooperative Studies*, 4(2), 67–80.
- Rivai, R., & Basri, A. (2021). *Financial Ratio Analysis as an Indicator of Cooperative Performance*. *Journal of Accounting and Financial Research*, 5(3), 45–56.
- Wibowo, F., & Supriyadi, D. (2023). *Modern Approach to Profitability Ratios in Cooperatives and SMEs*. *Journal of Financial Analysis and Policy*, 9(2), 123–135.
- Juswadi, I., & Sumarna, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Kinerja Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 8(1), 55–66.
- Juanda, U., Sudaryo, Y., & Ali, M. M. (2025). The Influence Of Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt-to-Equity Ratio (DER) on Stock Prices at PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2014–2023. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(2).
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Statistik Koperasi Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Litamahuputty, V. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Gita Bahari Periode 2017–2019)*. *Jurnal Inovasi*, 7(2), 34–45.
- Meilawati, L., Ade, M. M., Salbini, F., & Yosiana, K. (2025). Analisis kinerja keuangan pada KSP Koperasi Manunggal Palm Oil. *JMAS: Journal of Management and Accounting Science*, 6(3).
- Pagaddut, J. G. (2023). *Financial Conditions and Performances of Cooperatives in Ifugao, Philippines*. *International Journal of Economics and Management Studies*, 10(1), 112–120. <https://doi.org/10.18576/isl/120816>
- Pratama, E., Kusumawardani, A., & Herlina, L. (2025). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada UMKM Bidang Kuliner di Kota Bandung)*. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Riset (JISAMAR)*, 9(1).

- Rahmayanti, S., & Uban, A. T. (2023). Analisis kinerja keuangan koperasi siswa di SMAS Mardi Yuana Leuwiliang: Studi rasio solvabilitas. *JURNAL ISIP VOICE*, 3(1).
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- Saly, A., & Daulay, D. V. (2025). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada Koperasi Kartika. *JAM*, 19(3).
- Sari, A. N., & Wiguna, D. P. (2024). Analisis kinerja keuangan KP-Ri Al-Amin SMAN 5 Kota Bima 2019–2023. *Socius*.
- Sari, A. P., & Lestari, W. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 22–31.
- Setyaningsih, A., Roni, Y., Yulianto, A., Riono, S. B., & Harini, D. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(1), 68–79.
- Suryaningprang, A., Sudaryo, Y., Siddiq, A. M., & Supiyadi, D. (2024). The effect of financial performance on stock returns of non-banking companies in Indonesia. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*